

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Letak Geografis Desa

Secara global Kecamatan Mijen Kabupaten Demak adalah salah satu kecamatan yang tergolong cukup maju. Tidak hanya itu, kemajuan setiap desa pun bisa tertata dengan rapi. Sedikit demi sedikit peningkatan itu selalu muncul bersamaan dengan berjalannya era globalisasi. Kecamatan berkerjasama dengan setiap pemimpin desa yang harus dipandu atau yang masih harus dipantau. Untuk mengembangkan kesejahteraan rakyat, terdapat beberapa program yang diberikan pemerintah untuk setiap warga masyarakat. Karena dengan tersusunnya program yang rapi akan terwujud suatu pekerjaan dan hasil yang memuaskan.

Secara geografis Desa Mijen terletak di Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak. Desa Mijen berbatasan langsung dengan beberapa wilayah di sekitarnya,¹ meliputi:

a. Batas wilayah

Seperti yang dipaparkan diatas, desa Mijen memiliki batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut:

Tabel 4.1
Batas Wilayah Desa Mijen

LETAK	DESA/KELURAHAN	KECAMATAN
Sebelah utara	Gedhangan	Welahan
Sebelah selatan	Bakung	Mijen
Sebelah barat	Pecuk	Mijen
Sebelah timur	Gempol songo	Mijen

¹Arsip Dokumen Balai Desa, *Profil Desa Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak*, di peroleh 25 Februari 2020.

b. Luas Wilayah

Desa Mijen merupakan desa yang memiliki lahan tanah yang cukup luas dikawasan Kecamatan Mijen, berikut data luas wilayah Desa Mijen:

Tabel 4. 2
Luas Wilayah Desa Mijen

Keterangan	Luas tanah
Tanah kas desa	5,435 Ha
Komplek balai desa	0,3 ha
Sawah masyarakat	253,57 ha
Tanah bengkok	36,159 ha
Tanah kuburan	1 ha
Tanah lapangan	1 ha
JUMLAH WILAYAH DESA MIJEN	464 ha

2. Kondisi Masa Kini Pelaksanaan Pemerintah Desa

Kondisi pelaksanaan pemerintah Desa Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak, secara umum mengalami peningkatan yaitu dengan tertibnya administrasi desa, bidang pendidikan, juga pelaksanaan tugas-tugas dan laporan pemerintah desa yang berjalan dengan konsisten dan lancar.

a. Struktur PEMDES Desa Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak²

Seperti halnya lembaga-lembaga lainnya, Desa Mijen Kec. Mijen juga memiliki susunan kepengurusan yang berfungsi sebagai pengurus dengan tugas masing-masing yang diberikan. Adapun susunan pengurus tersebut sebagai berikut:

²Arsip Dokumen Balai Desa, *profil desa Mijen kecamatan Mijen kabupaten demak*, diperoleh pada tanggal 25 Februari 2020.

Tabel 4.3
Struktur Organisasi Pemerintah Desa Mijen

Nama	Jabatan
Nur Mohamad Solikin	Kepala desa
Nuridul Khoiri	Sekretaris desa
Joko maryono	Kasi pemerintahan dan umum
Junaidi	Kaur pembangunan dan kesra
Badrus soleh	Kaur keuangan
Arumiati	Staf pemerintah dan umum
Nur cholis	Staf pembangunan dan kesra
Sunaryo	Jogoboyo
Ibnu Cholid Erfani	Kepala dusun I (Mijen)
Catur Rahmad Basuki	Kepala dusun II (gedangan)
Suhartoyo	Kepala dusun III (bengkal)

b. Ekonomi masyarakat

Kondisi perekonomian masyarakat Desa Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak memiliki latar belakang sosial ekonomi yang berbeda-beda. Warga masyarakat Desa Mijen mayoritas mendapat penghasilan dari bertani, karena sebagian besar mempunyai lahan persawahan untuk bercocok tanam. Tersedianya akses transportasi untuk keluar masuk dusun-kota juga menjadi salah satu faktor yang dapat menunjang perekonomian Desa Mijen.³

3. Keadaan Penduduk Desa

Desa Mijen memiliki total jumlah penduduk yang lumayan banyak, jumlah penduduk mencapai 3902 jiwa, terdiri dari 1204 KK, jumlah laki-laki 1936 dan perempuan 1966 jiwa. penduduk keseluruhan yang ada di desa Mijen dapat dilihat pada tabel berikut:

³Hasil Observasi, Masyarakat di Desa Mijen Demak, 12 Februari 2020.

Tabel 4.4
Jumlah Penduduk Desa Mijen

No.	Keterangan	Jumlah
	RT	7 RT
	RW	23 RW
	Kepala Keluarga	1204 KK
	Keseluruhan Penduduk	3902 Jiwa

Tabel 4.5
Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah
	Laki-laki	1936
	Perempuan	1966
	Jumlah	3902

Tabel 4.6
Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Usia

No.	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	0-15 tahun	358	336	694
	16-65 tahun	1395	1407	2802
	> 66 tahun	144	178	322

Tabel 4.7
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Agama	Laki-laki	Perempuan
	Islam	1926	1954
	Kristen	9	8
	Katolik	1	4
	Jumlah	1936	1966

Tabel diatas menunjukkan bahwa masyarakat desa Mijen tidak hanya beragama Islam saja, tetapi ada yang beragama Kristen, dan juga katolik.

Mata pencaharian sebagian besar penduduk Desa Mijen di bidang petani, karyawan swasta, dan wiraswasta. Di bidang pertanian banyak masyarakat yang mata pencahariannya sebagai buruh tani mengerjakan sawah miliknya sendiri. Sedangkan karyawan swasta masyarakat banyak yang bekerja di pabrik, dan wiraswasta masyarakat membuka usaha sendiri.

Masyarakat desa Mijen ini menyebar keberbagai wilayah dikota, ada yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS), TNI/POLRI, menjadi petani, karyawan swasta, pedagang dan buruh lepas. Pada umumnya masyarkat desa Mijen banyak yang bercocok tanam diladang dan sawah.

Tabel 4.8
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian

No.	Mata pencarian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	Belum bekerja/ tidak bekerja	39	42	81
	Ibu rumah tangga	0	307	307
	Pelajar/ mahasiswa	337	292	629
	Pensiunan	0	3	3
	Pegawai negeri sipil (PNS)	25	27	52
	TNI	5	0	5
	Polri	8	0	8
	Perdagangan	26	42	68
	Petani/perkebunan	35	49	84
	Industry	0	1	1
	Transportasi	1	0	1
	Karyawan BUMN	3	0	3
	Karyawan BUMD	1	0	1
	Karyawan swata	222	20	242
	Buruh harian lepas	53	48	101
	Buruh tani/ perkebunan	174	225	399
	Tukang kayu	1	0	1

No.	Mata pencarian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	Mekanik	1	0	1
	Guru	12	25	37
	Budan	0	4	4
	Perawat	0	1	1
	Pelaut	1	0	1
	Sopir	7	0	7
	Pedagang	15	25	40
	Perangkat desa	6	1	7
	Wiraswasta	271	126	397
	Pekerjaan lainnya	2	7	9
	Jumlah	1936	1966	3902

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa penduduk desa Mijen pada umumnya bekerja sebagai buruh tani.

Tabel 4.9
Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No.	Pendidikan	Total
	Tidak/ belum sekolah	560
	Belum tamat SD/ sederajat	412
	Tamat SD/ Sederajat	1018
	SMP/ Sederajat	716
	SMA/ sederajat	863
	Diploma I/II	41
	Akademi/ Diploma III/ Sarjana Muda	70
	Diploma IV/ Srata I	215
	Srata II	7

4. Sarana dan Prasarana Pendidikan Desa Mijen

Sarana dan prasarana menjadi salah satu unsur penting dalam menunjang kemajuan desa. Dengan sarana

dan prasarana kemajuan desa dapat tertata dengan rapi. Sarana dan prasarana yang ada di Desa Mijen antara lain.⁴

Tabel 4.10
Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Mijen

Jenis sekolah	Jumlah	Nama sekolah
TK/ RA	3	RA bustanul athfal RA syeh joyo norman TK RA kartini Mijen
SD/MI	3	SD N 01 Mijen SD N 02 Mijen MI Al Islam Mijen
SMP/MTs	3	SMP N 1 Mijen SMP Al Islam Mijen MTs Sultan Fatah Mijen
SMA/MA/SMK	2	SMK Tunas Bangsa SMK Muhammadiyah

5. Sejarah dan Gambaran Jam’iyah Al-Hidayah

Jam’iyah Al-Hidayah dibentuk pada tahun 1982 an. Jam’iyah Al-Hidayah merupakan Jam’iyah Diniyah Islamiah atau organisasi sosial keagamaan yang dibentuk dan didirikan oleh ibu Hj. Munipah. Adapun tujuan dibentuknya Jam’iyah Al-Hidayah sendiri bertujuan untuk terbentuk kemajuan agama dan tercipta masyarakat Islam yang bertaqwa kepada Allah swt, berakhlakul karimah, dan bermoral.

Sejarah terbentuknya Jam’iyah Al-Hidayah sendiri bermula saat beliau mengikuti jam’iyah yang berada di Desa Pecuk. Seiring berjalannya waktu karena jarak tempuh rumah ke jam’iyah dirasa terlalu jauh, pengurus jam’iyah yang beliau ikuti menyarankan untuk

⁴Arsip Dokumen Balai Desa, *Profil Desa Mijen Kecamatan Mijen kabupaten Demak*, diperoleh pada tanggal 25 Februari 2020.

membentuk jam'iyah sendiri karena mengingat di Desa Mijen sendiri belum ada wadah atau kegiatan yang bersifat keagamaan. Kemudian dibentuklah Jam'iyah Al-Hidayah di Desa Mijen yang awal mula hanya beranggotakan 25 orang saja. Jam'iyah Al-Hidayah hingga sekarang diikuti oleh 85 orang. Kegiatan jam'iyah diisi dengan materi keagamaan yang disampaikan oleh bapak Abdul Wahab selaku penyuluh agama. Dengan begitu para anggota jam'iyah bisa mendapatkan materi kerohanian yang akan menambah keimanan dan pengetahuan mengenai agama.⁵

6. Visi dan Misi Jam'iyah Al-Hidayah

Visi:

“Membentuk masyarakat yang religius, bersolidaritas tinggi, berakhlak mulia dan bersikap sesuai ajaran agama dan bertaqwa kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW”.

Misi:

- a. Menanamkan Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan AS-Sunnah dalam bidang aqidah, ibadah ahlaq
- b. Meningkatkan kemajuan agama
- c. Membentuk sikap yang religius⁶

7. Struktur organisasi Jam'iyah Al-Hidayah

Untuk melengkapi data diatas, peneliti menambahkan stuktur organisasi yang didapati dari hasil observasi dan wawancara. Pola organisasi dalam suatu lembaga merupakan pola seragam atau sentralisasi bahwa Jam'iyah Al-Hidayah dibutuhkan seseorang yang bertugas sesuai bidang yang telah terpilih. Adapun struktur organisasi dalam Jam'iyah Al-Hidayah sebagai berikut:

⁵ Munipah, wawancara oleh penulis, 13 Februari 2020, wawancara 2, transkrip.

⁶Arsip Dokumen Balai Desa, *Profil Desa Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak*, diperoleh pada tanggal 25 Februari 2020.

Tabel 4.11
Struktur Organisasi Jam'iyah Al-Hidayah

No.	Nama	Jabatan
1	Nur Mohamad Solikin	Kepala desa
2	Hj. Munipah	Pendiri dan ketua jam'iyah dari tahun 1982 sampai 2017
3	Hj. Khumaidah	Ketua dari 2017 sampai sekarang
4	Mukharim	Bendara tahun 1982 sampai 2017
5	Rokhis	Bendahara tahun 2017 sampai sekarang
6	Ustd. Abdul Wahab	Penyuluh agama

8. Data Kegiatan Dalam Jam'iyah Al-Hidayah

Adapun untuk berjalannya Jam'iyah Al-Hidayah diperlukan susunan acara supaya teroganisasi dengan baik dan lancar, adapun susunan acara sebagai berikut:⁷

Tabel 4. 12
Daftar Kegiatan Jam'iyah Al-Hidayah

No.	Kegiatan	Keterangan
1	Pembukaan	Dilaksanakan setiap hari jum'at
2	Shalawatan	Supaya para anggota bisa terhindar dari segala macam penyakit lahir dan batin

⁷ Munipah, wawancara oleh penulis, 13 Februari 2020, wawancara 2, transkrip.

No.	Kegiatan	Keterangan
3	Membaca ayat suci Al-Qur'an atau qira'ah	Supaya anggota bisa tenang dalam diri sendiri membuat orang lebih bersabar terhadap sesuatu yang menimpa diri sendiri
4	Asmaul husna	Supaya para anggota bisa terhindar dari segala macam penyakit lahir dan batin
5	Membaca surat yasin dilanjutkan tahlil	Sebagai perwujudan bentuk rasa syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT
6	Istigosah	Berdoa bersama untuk meminta pertolongan Allah SWT
7	Istirahat	Kurang lebih 10menit
8	Mau'idho Hasanah	Diisi oleh usdt. Abdul wahab
9	Doa	Berdoa bersama untuk meminta pertolongan Allah SWT
10	Penutup	
11	Santunan anak yatim piatu	Dilaksanakan pada bulan 10 muharam
12	Maulid nabi	Dilaksanakan pada bulan mulud
13	Membaca al-qur-an di masjid bagi yang bisa hadir	Dilaksanakan setiap hari selasa

9. Tujuan dan Sasaran Jam’iyah Al-Hidayah

Tujuan:

Terbentuknya masyarakat Islam yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah dan bermoral.

Sasaran:

Sasaran Jam’iyah Al-Hidayah di Desa Mijen adalah ibu-ibu di Desa Mijen terutama untuk ibu rumah tangga yang tidak memiliki kegiatan keagamaan di siang hari sampai sore hari.⁸

10. Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi salah satu unsur penting dalam menunjang kelancaran pengajian. Dengan sarana dan prasarana kelancaran pengajian dapat tertata dengan lancar. Sarana dan prasarana yang ada di Desa Mijen antara lain:

Tabel 4.13
Data Sarana Prasarana Jam’iyah Al-Hidayah

No.	Nama	Jumlah
1	Tikar	8 tikar
2	Soun system	1 buah
3	Mix	1 buah
4	Buku absen	1 buah

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penyuluhan agama Islam diartikan usaha penyampaian ajaran Islam kepada umat mausia oleh seseorang atau sekelompok orag secara sadar dan terencana, degan berbagai metode yang baik dan sesuai dengan kodisi sasara peyuluhan, sehingga berubahlah keadaan umat itu kepada yang lebih baik, utuk memperoleh kebahagiaan di dunia da akhirat

Pada bagian ini, akan peneliti sajikan data-data hasil penelitian hasil peneliti temukan selama di lapangan. Data

⁸Munipah, wawancara oleh penulis, 13 Februari 2020, wawancara 2, transkrip.

yang peneliti sajikan meliputi tentang kondisi keberagamaan anggota Jam'iyah Al-Hidayah, peran penyuluh agama dalam membentuk kepribadian religius anggota Jam'iyah Al-Hidayah di Desa Mijen Kec. Mijen Kab. Demak, dan metode penyuluh agama dalam membentuk kepribadian religius anggota Jam'iyah Al-Hidayah di Desa Mijen Kec. Mijen Kab. Demak. Maka berikut ini data-data yang peneliti peroleh selama di lapangan guna memperjelas serta mempermudah pembaca untuk memahaminya.

1. Kondisi Keberagamaan Anggota Jam'iyah Al-Hidayah

Agama sebagai pedoman hidup bagi manusia telah memberikan petunjuk tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk pembinaan atau pengembangan mental (rohani) yang sehat. Sebagai petunjuk hidup bagi manusia dalam mencapai mentalnya yang sehat, Agama berfungsi untuk memelihara fitrah, jiwa, akal dan memelihara keturunan.

Berdasarkan data lapangan yang telah diperoleh oleh peneliti, bahwa bentuk keberagamaan Jam'iyah Al-Hidayah adalah sebagai berikut:⁹

- a. Shalawat dan Asmaul Husna, supaya para anggota bisa terhindar dari segala macam penyakit lahir dan batin.
- b. Membaca Ayat Suci Al-Qur'an, supaya anggota lebih merasatenang dan membuat orang lebih bersabar terhadap sesuatu yang menimpa diri.
- c. Yasinan, yakni membaca surat yasin sebagai bentuk perwujudan rasa syukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT.
- d. Tahlil, dengan membaca bacaan tahlil bersama-sama dapat dijadikan sebagai media agar para anggota jam'iyah mendapat kesejukan rohani, bisa menguatkan hati dan perasaan.
- e. Istigosah, yakni berdoa bersama untuk meminta pertolongan Allah SWT.

⁹ Munipah, wawancara oleh penulis, 13 Februari 2020, wawancara 2, transkrip.

- f. Membaca Al-Qur'an, Setiap hari selasa sore di Masjid Mujahidin Mijen membuat Anggota dapat mengahayati makna yang terkandung dalam Al-Qur'an serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- g. Maulid Nabi, Setiap Bulan Maulud diadakan kegiatan Maulid Nabi yang bertujuan untuk mengingatkan kembali anggota jam'iyahakan Nabi Muhammad SAW serta diharapkan mampu meneladani segala sifat terpuji Nabi.
- h. Santunan anak yatim piatu, Setiap tanggal 10 muharam diadakan santunan anak yatim untuk melatih anggota jam'iyahagar lebih peduli dan memiliki rasa empati kepada anak yatim.¹⁰

Masyarakat di Desa Mijen pada umumnya menganut agama Islam. salah satu organisasi keagamaan di Desa Mijen yang mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari ialah Jam'iyah Al-Hidayah. Hal tersebut dapat dilakukan dg adanya pemanfaat masjid sebagai salah satu tempat beribadah diantaranya untuk bertadarus Al-Qur'an setiap hari selasa sore.

Ibu Khumaidah selaku ketua Jam'iyah mengatakan mengenai proses kegiatan keagamaan di Jam'iyah Al-Hidayahseperti berikut: “Kegiatan keagamaan di jami'iyah al-hidayah itu dengan cara mengajak anggota dalam kebaikan, dan pengetahuan-pengetahuan tentang hal yang berhubungan dengan agama, agar dapat digunakan dalam kehidupan mereka agar berjalan sesuai dengan syariat Islam”.¹¹

Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada

¹⁰Munipah, wawancara oleh penulis, 13 Februari 2020, wawancara 2, transkrip.

¹¹ Khumaidah, wawancara oleh penulis, 17 Februari 2020, wawancara 3, transkrip

orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya. Supaya orang tersebut mampu mengatasi sendiri karena timbul kesadaran dan penyerahan diri terhadap kekuasaan Allah SWT, agar mencapai kebahagiaan kehidupan di dunia dan di akhirat.

Keberagamaan yaitu buah dari pola perilaku yang dapat dikonsepsikan atas dasar ketentuan gejala. Keberagamaan berarti pembicaraan mengenai pengalaman atau fenomena yang menyangkut hubungan agama dengan penganutnya, atau suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorong untuk bertindak laku yang sesuai dengan agamanya.¹² Keberagamaan dalam pelaksanaannya merupakan hal yang terbentuk dari berbagai unsur dimana satu dengan lainnya berkaitan untuk melahirkan satu kesatuan.

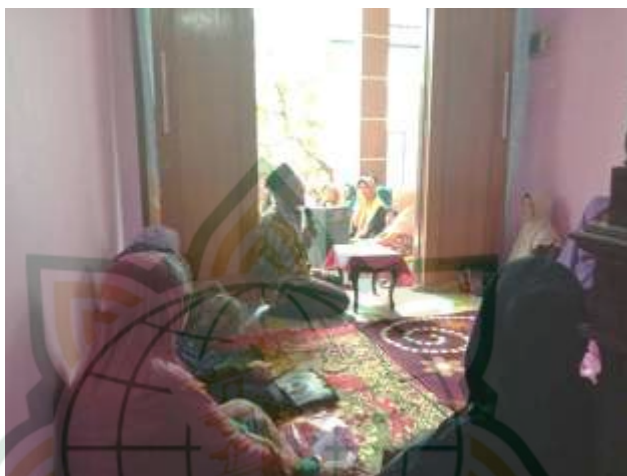
Ciri-ciri meningkatnya bentuk keberagamaan adalah dengan bertambahnya iman, berkembangnya potensi, naiknya derajat dan dibuktikan dengan perilaku yang baik. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Khumaidah selaku ketua Jam'iyah Al-Hidayah, beliau menyampaikan bahwa kondisi sekarang sudah mengalami perubahan. Anggota jam'iyah yang dulunya masih sering meninggalkan shalat, ghibah, sombong, irihati dan kurangnya pengetahuan tentang keagamaan, sekarang sudah mulai antusias untuk mengikuti jam'iyah dan menerima sertamengamalkan materi yang disampaikan oleh bapak Abdul Wahab selaku penyuluh agama Islam.¹³

Dokumentasi saat mengikuti pengajian agama Jam'iyah Al-Hidayah di desa Mijen kec.Mijen kab. Demak pada hari jum'at setelah dhuhur yang berkediamaan di rumah salah satu anggota Jam'iyah Al-Hidayah.

76. ¹² Djalaludin ancok, *psikologi agama*, (jogyakarta: pt pustaka pelajar,2001)

¹³ Abdul Wahab, wawancara oleh penulis, 03 Maret 2020, wawancara 1, transkrip.

Gambar 4.1
Acara pengajian agama Jam'iyah Al-Hidayah di Desa
Mijen Kec.Mijen Kab. Demak



Hasil dari observasi yang dilakukan peneliti data bahwa, anggota Jam'iyah Al-Hidayah sudah mulai antusias mengikuti acara pengajian dengan baik dari awal sampai akhir. Tidak ada yang bicara sendiri dan menyimak dengan baik, semua anggota datang sesuai waktu meskipun masih ada yang datang terlambat satu atau dua orang.¹⁴

Sama halnya yang dikatakan oleh bapak Abdul Wahab selaku penyuluh agama anggota Jam'iyah Al-Hidayah bahwa:

“Kondisi keberagaman anggota Jam'iyah Al-Hidayah darisisi agama sudah mengalami kemajuan, tak hanya dari sisi agama saja namun dari sisi pengetahuan anggota jam'iyah juga mengalami perubahan, bertambahnya ilmu

¹⁴ Hasil observasi, pengajian agama anggota Jam'iyah Al-Hidayah Mijen demak, 21 Februari 2020.

tambah maju dan dari sisi keanggotaannya pun semakin banyak”.¹⁵

Pernyataan dari bapak Abdul Wahab selaku penyuluh agama dibenarkan oleh Ibu Munipah selaku pendiri Jam'iyah Al-Hidayah beliau berkata:

“Kondisi keberagamaan anggota jam'iyah mengalami banyak perubahan mbak, anggotanya bertambah banyak dari awal berdirinya jam'iyah hanya 25 orang sekarang sudah 85 anggota yang ikut Jam'iyah Al-Hidayah”.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi keberagamaan anggota Jam'iyah Al-Hidayah mengalami kemajuan dari segi agama, pengetahuan maupun segi anggotanya. Adanya kesadaran masyarakat akan pentingnya agama bagi kehidupan menimbulkan minat masyarakat untuk mengikuti Jam'iyah Al-Hidayah semakin tinggi, dengan tingginya ketertarikan masyarakat terhadap jam'iyah menjadikan anggota jam'iyah semakin banyak. Banyaknya minat masyarakat untuk mengikuti Jam'iyah Al-Hidayah yang anggotanya kini semakin banyak.

Hasil wawancara dengan ketua jam'iyah beliau mengatakan:

Anggota Jam'iyah Al-Hidayah sekarang banyak perubahan mbak, dulunya masih banyak yang cuek terhadap anggota lain, sekarang anggota sudah memiliki rasa peduli terhadap sesama anggota. Misalnya ketika salah satu anggota ada yang sakit kita bersama-sama menjenguk dll.¹⁷

¹⁵ Abdul Wahab, wawancara oleh penulis, 03 Maret 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁶ Abdul Wahab, wawancara oleh penulis, 03 Maret 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁷ Khumaidah, wawancara oleh penulis, 15 maret 2020, wawancara 3, transkrip.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa sekarang anggota Jam'iyah Al-Hidayah memiliki rasa empati yang cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat ketika dulu antar sesama anggota ke anggota lain masih tergolong cuek sekarang sudah mulai banyak yang peduli satu sama lain, anggota jam'iyah yang dulunya masih banyak yang terlambat sekarang banyak yang lebih disiplin dengan datang tepat waktu.

Jam'iyah Al-Hidayah sendiri dilaksanakan mingguan yaitu setiap hari jum'at siang yang bertempat dirumah anggota jam'iyah secara bergilir. Setiap anggota Jam'iyah mengikuti acara yang diselenggarakan jam'iyah dengan baik yaitu membaca ayat Al-Qur'an dan Shalawat yang berarti doa kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sanak saudara. Acara diawali dengan bacaan shalawat, kemudian dilanjut dengan bacaan Al-Qur'an, setelah itu asmaul husna, kemudian membaca surat yasin yang dilanjut tahlil, setelah tahlil lalu istigosah yang dilanjut dengan istirahat, setelah itu tibalah puncak acara yaitu mauidzoh hasanah. Setelah Mau'idzoh Hasanah selesai kemudian ditutuplah acara jam'iyah dengan doa dan diakhiri dengan salam.¹⁸ Tujuan diadakannya Jam'iyah Al-Hidayah adalah untuk mengenalkan dan memajukan perilaku keberagamaan dalam masyarakat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kondisi keberagamaan Jam'iyah Al-Hidayah di Desa Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak dari awal terbentuk sampai sekarang sudah banyak mengalami perubahan dilihat dari sisi keberagamaan dan pengetahuan tentang agama.¹⁹

¹⁸Hasil Observasi, Pengajian Agama Anggota Jam'iyah Al-Hidayah Mijen Demak, 21 Februari 2020.

¹⁹ Hasil Observasi, Pengajian Agama Anggota Jam'iyah Al-Hidayah Mijen Demak, 21 Februari 2020.

2. Peran Penyuluh Agama dalam Membentuk Kepribadian Religius Anggota Jam'iyah Al-Hidayah

Manusia pada dasarnya adalah makhluk religius, beragama merupakan kebutuhan manusia yang dijadikan tempat bertopang atau tempat mengadu. Sebagai makhluk religius, manusia menyakini dan menyadari kekuatan supranatural. Manusia diberikan akal agar dapat berfikir untuk menentukan jalan hidup yang akan dipilihnya, secara fitrahnya manusia memiliki kebaikan dan kebenaran. Sosok penyuluh agama sangat dibutuhkan dalam kehidupan, karena seorang penyuluh agama bertugas mengarahkan dan membimbing sesuai dengan nilai dan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits.

Penyuluh Agama Islam memiliki peranan yang cukup strategis di tengah-tengah masyarakat. Selain sebagai pendakwah, Penyuluh Agama Islam juga menjalankan tugasnya sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai pembimbing, penerang dan pembangun masyarakat dengan bahasa agama.

Desa Mijen merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Mijen yang mayoritas penduduknya menganut Agama Islam dan mayoritas penduduknya berprofesi sebagai petani yang memiliki tingkat keberagamaan dan hubungan sosial tergolong masih kurang. Penyuluh agama mempunyai peranan penting di dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan bernegara, antara lain:²⁰

- a. Sebagai pembimbing umat
- b. Sebagai pemimpin masyarakat
- c. Sebagai motivator masyarakat
- d. Sebagai pendorong masyarakat

Dengan begitu peran penyuluh agama selain sebagai pendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam pembangunan karakter masyarakat yang baik, juga berperan sebagai pemuka agama yang selalu membimbing, mengayomi, dan menggerakkan

²⁰ Mukhlisuddin, Peran Penyuluh Agama Dalam Mereduksi Konflik & Mengintegrasikan Masyarakat, *Jurnal Bimas Islam*, Vol.9 no.1, (2016): 32-36.

masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang dilarang oleh syari'at, mengajak kepada sesuatu yang menjadi keperluan masyarakat dalam membina wilayahnya baik untuk keperluan sarana kemasyarakatan maupun pribadatan.²¹

Keterlibatan para tokoh masyarakat baik formal seperti kepala desa, kepala dusun, ketua Rt, dan penyuluh agama dengan tokoh informal seperti tokoh agama, jam'iyah dan lainnya sangat penting dalam upaya mengembangkan kepribadian masyarakat yang religius. Masing-masing mereka memiliki peran yang berbeda. Adapun beberapa hal yang membutuhkan peran mereka dalam rangka membentuk kepribadian religius yaitu peran penyuluh agama masyarakat dalam membimbing, membina, mengarahakan, dan mengajak kebaikan dalam mewujudkan sikap keberagamaan yang baik.

Hasil observasi dilakukan peneliti diperoleh data bahwa dalam proses pelaksanaan penyuluh agama dilakukan di Jam'iyah Al-Hidayah berlangsung pada hari jum'at setelah dhuhur. Kegiatan ini biasanya berisikan tentang pemberian ceramah-ceramah yang dilakukan bapak Abdul Wahab selaku penyuluh agama. selain hal tersebut penyuluh agama juga membuka waktu untuk bertanya masalah materi atau permasalahan yang dialami oleh anggota jam'iyah (dilakukan *face to face*).²²

Peran dari penyuluh agama sangatlah penting dalam masyarakat sekitar terutama anggota Jam'iyah Al-Hidayah dalam pemahaman keagamaan mereka, seorang penyuluh agama disini harus mempunyai pengetahuan yang lebih dibandingkan dengan yang lain sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Abdul Wahab selaku penyuluh agama:²³

²¹ Mukhlisuddin, Peran Penyuluh Agama Dalam Mereduksi Konflik & Mengintegrasikan Masyarakat, *Jurnal Bimas Islam*, vol.9 no.1, (2016): 32-36.

²² Hasil Observasi, Pengajian Agama Anggota Jam'iyah Al-Hidayah Mijen Demak, 21 Februari 2020.

²³ Abdul Wahab, wawancara oleh penulis, 03 Maret 2020, wawancara 1, transkrip.

“Peran penyuluh agama disini harus memiliki pengetahuan keagamaan yang lebih dari yang lain. Kemudian didalam peran kita sebagai penyuluh agama dalam masyarakat, yang harus kita lakukan dalam menyampaikan pengetahuan ataupun ceramah harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat karena mereka sangat membutuhkan bimbingan arahan dan motivasi dari penyuluh agama tersebut agar kedepannya bisa lebih maju.”

Peran penyuluh agama selain mempunyai pengetahuan keagamaan yang lebih juga harus bisa mengajak dan mengarahkan Jam’iyah Al-Hidayah untuk melakukan hal-hal positif sebagai mana disampaikan oleh Bapak Abdul Wahab selaku penyuluh agama: “Sebagai seseorang yang dipercayai sebagai penyuluh agama disini saya berusaha menciptakan dan membentuk kepribadian religius didalam jam’iyah, karena semua itu menjadi sebuah tugas dan tanggung jawab kami sebagai penyuluh agama khususnya dalam masalah agama.”²⁴

Selain sebagai seseorang yang dipercayai masyarakat, penyuluh agama juga berperan sebagai pembimbing dan pemberi arahan sebagaimana yang disampaikan Ibu Khumaidah selaku ketua Jam’iyah Al-Hidayah:

“Peran penyuluh agama sangatlah penting dalam menentukan sikap religius seseorang dalam suatu tempat, karena semakin baik peran penyuluh agama maka akan semakin baik pula tingkat kereligiusan seseorang. Begitu pula sebaliknya apabila peran penyuluh tersebut kurang baik maka kurang baik pula tingkat religiusitas anggota jam’iyah yang dipimpin tersebut, untuk itu tugas saya sebagai ketua Jam’iyah Al-Hidayah membantu mengajak masyarakat untuk mengikuti

²⁴Abdul Wahab, wawancara oleh penulis, 03 Maret 2020, wawancara 1, transkrip.

kegiatan keagamaan salah satunya Jam'iyah Al-Hidayah ini.”²⁵

Menurut salah satu anggota Jam'iyah Al-Hidayah yaitu Ibu Maslikah, beliau mengatakan:²⁶

“Peran penyuluh agama untuk saat ini sangatlah baik, selalu mengingatkan dan mengajak semua anggota untuk melakukan tugas kita akan shalat lima waktu, shalat berjamaah dimasjid atau mushola, dan mereka selalu memotivasi untuk melakukan hal positif, melakukan hal kebaikan dalam Agama Islam agar kesadaran masyarakat akan hal tersebut semakin meningkat karena dulunya masyarakat sini masih suka meninggalkan shalat lima waktu dan sangat minim akan hal pengetahuan keagamaannya”.

Penyuluhan Agama mempunyai peranan penting sebagai usaha dalam membantu umat manusia dalam meningkatkan dan mengembangkan pemahaman atas kesadaran dalam kemampuan beragama, yang dapat memberikan manfaat untuk kehidupan yang harmonis dan dinamis umat manusia beragama. Penyuluhan agama juga bisa dijadikan tempat untuk umat manusia dalam membantu dan mengusahakan solusi atas persoalan keagamaan yang dialami masyarakat.

Penyuluhan agama merupakan proses pendidikan yang merupakan upaya sadar dan terencana untuk mengubah manusia dalam keseluruhan aspek seseorang. Pendidikan yang dimaksudkan adalah kaitannya dengan individual dan sosial, dalam proses pendidikan tersebut seseorang harus belajar dan berusaha mencari pengalaman yang datang dari diri sendiri maupun dari orang lain. Dari pengalaman tersebut masyarakat atau umat manusia mengetahui dan memiliki kemampuan tentang bagaimana

²⁵Khumaidah, wawancara oleh penulis, 15 Maret 2020, wawancara 3, transkrip

²⁶Maslikah, wawancara oleh penulis, 15 Maret 2020, wawancara 4, transkrip.

berperilaku yang sesuai dengan aturan serta ajaran dalam agama.²⁷

3. Metode Penyuluh Agama dalam Membentuk Kepribadian Religius Anggota Jam'iyah Al-Hidayah

Untuk mengajak manusia kepada jalan Allah (Al-Islam) dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk dengan penyuluhan, tetapi tentu saja cara-cara atau metode dakwah tersebut harus berpedoman kepada petunjuk Allah sebagaimana dalam firman-Nya Surat An-Nahl Ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl:125).

Kata hikmah di atas ialah Perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang bathil. Maksud ayat adalah setiap muslim baik laki-laki maupun perempuan diwajibkan untuk menyampaikan dakwah. Setiap muslim harus menyiarkan agamanya, baik yang berpengetahuan sedikit maupun banyak kepada orang lain yang belum mengetahuinya. Hal itu disebabkan karena kebenaran yang terkandung di dada setiap muslim

²⁷Enjang As, “ Dasar-dasar Penyuluhan Agama” , *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol.4, No.14, (2009): 751.

tidak akan diam, kecuali kebenaran itu terwujud dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

Sejak kelahirannya, Islam adalah agama dakwah, yakni agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif dalam kegiatan dakwah, mengajak umat manusia menerima Islam serta melakukan amar ma'ruf dan nahi munkar, untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁸ Ajaran Islam adalah universal dan agama Islam tidak membeda-bedakan warna kulit, ras dan bangsa, kedudukan sosial dan sifat-sifat incidental yang melekat dalam diri manusia. Itulah sebabnya, menurut kodratnya Islam memang harus tersiar dan diterima oleh berbagai kelompok umat manusia. Oleh karena itu, sasaran utama yang menjadi obyek dakwah Islam dari awal mula adalah masyarakat luas, mulai dari keluarga, masyarakat, lingkungan dan seluruh umat manusia dialam dunia ini.

Metode dakwah mutlak dibutuhkan oleh seorang penyuluh agama untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Karena suatu pesan walaupun mengandung kebenaran jika disampaikan dengan metode yang tidak tepat maka akan mempengaruhi kualitas penerimaan oleh mad'u.

Berdasarkan hasil wawancara yang saya lakukan dengan bapak Abdul Wahab, beliau mengatakan:

“Kami tidak memiliki metode khusus, metode yang saya gunakan untuk mengisi Jam'iyah Al-Hidayah menggunakan bahasa seperti biasa bahasa sehari-hari agar mudah dipahami dan dimengerti oleh anggota jam'iyah. dan metode yang saya gunakan yaitu menggunakan metode ceramah dan mauidzoh hasanah adapun materi yang saya sampaikan bersumber dari dalil-dalil Al-Qur'an, dalil dari hadist maupun hadist dari ulama atau kyai”.²⁹

²⁸ Ilham, “Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah”, *Jurnal Alhadharah*, Vol.17, N0.33, (2018) : 49-50.

²⁹ Abdul Wahab, wawancara oleh penulis, 03 Maret 2020, wawancara 1, transkrip.

Berdasarkan informasi hasil wawancara dengan bapak Abdul Wahab selaku penyuluh agama, peneliti merumuskan bahwa mengenai metode yang beliau gunakan dalam ceramah di Jam'iyah Al-Hidayah ialah menggunakan mauidzoh hasanah, dimana sumber dari materi yang beliau sampaikan kepada seluruh anggota Jam'iyah Al-Hidayah bersumber pada dalil-dalil Al-Qur'an, Hadist maupun dari ulama atau kyai.

Metode Penyuluh Agama dalam Membentuk Kepribadian Religius Anggota Jam'iyah Al-Hidayah Mijen Demak adalah metode ceramah yang dilakukan secara langsung dan secara kelompok, pelaksanaan ceramah disampaikan oleh penyuluh agama yang lebih akrab disebut dengan ustadz.

Bila dikaji secara mendalam tentang cara-cara atau metode dakwah tersebut diatas, maka penyuluh agama merupakan hasil pengembangan metode dakwah yang berlandaskan metode-metode pokok dakwah tersebut, terutama metode dakwah ceramah dan mauidzoh hasanah. Penyuluh agama Islam adalah cara dakwah yang bersifat fleksibel sesuai kondisi sasaran (objek dakwah), yang kegiatannya ditekankan kepada intern umat Islam, sebagai upaya membantu sasarannya (anggota Jam'iyah Al-Hidayah) mengantisipasi munculnya masalah dan memecahkan masalah kehidupan mereka.

Mauidzoh hasanah maksudnya adalah memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan di hati, menyentuh perasaan, lurus dipikiran, menghindari sikap yang kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan mad'u sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Abdul Wahab selaku penyuluh agama, beliau mengatakan:

“Materi yang saya sampaikan berisi materi yang membahas tentang keagamaan, materi yang mengikuti dengan keadaan baik itu sehari-hari maupun bulanan misalnya ketika bulan rajab menyampaikan materi tentang bab rajabiyah, bulan ruwah menyampaikan tentang bab arwah jama’, dan seterusnya mengikuti dengan keadaan.”³⁰

Adapun strategi yang saya gunakan dalam mengisi Jam’iyah Al-Hidayah disamping kita mengaji, baik itu membawa dalil Al-Qur’an maupun hadist juga diselingi dengan bacaan-bacaan shalawat-shalawat nabi supaya jam’iyah tidak merasa bosan, mengantuk dan ceramah yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan jelas. Adajuga sebagian dari anggota jam’iyah mempunyai ide untuk bertanya tentang materi yang beliau sampaikan ataupun seputar agama, saya jawab dengan tegas dan disampaikan dengan jelas.³¹

Materi-materi yang disampaikan penyuluh agama di Jam’iyah Al-Hidayah bermacam-macam, ada yang berbentuk nasehat, di mana penyuluh agama menjelaskan materi mauidzoh hasanah dan ada juga petunjuk-petunjuk keagamaan, di mana penyuluh agama menyampaikan materi ceramah yang disesuaikan dengan kehidupan nyata para anggota jam’iyah atau biasa disebut dengan istilah *field experience* (pengalaman hidup dari obyek dakwah), dan terkadang diselingi pula cerita tentang pengalaman penyuluh agama, sehingga apa yang disampaikan penyuluh agama dapat diterima oleh anggota jam’iyah yang terdiri dari ibu-ibu karena sesuai dengan cara berfikir mereka.

³⁰ Abdul Wahab, wawancara oleh penulis, 03 Maret 2020, wawancara 1, transkrip.

³¹ Abdul Wahab, wawancara oleh penulis, 03 Maret 2020, wawancara 1, transkrip.

Materi yang disampaikan penyuluh untuk meningkatkan kepribadian religius Jam'iyah Al-Hidayah Mijen Demak setiap pelaksanaan penyuluhan berbeda-beda setiap pertemuannya. Adapun beberapa materi yang di sampaikan penyuluh seperti, taubat, makna iman, arti kehidupan, kematian serta akhirat, dan Akhlak serta tauhid.

Materi yang telah disampaikan penyuluh tersebut diharapkan dapat mewujudkan manusia yang selalu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, dapat menjadi insan yang senantiasa bertaubat, beriman, bertanggung jawab dalam setiap perbuatan serta membuat mereka mempunyai tekad agar tidak keluar dari jalan yang lurus yang di ridhoi atau di perintah oleh Allah SWT. Penyuluh juga berharap agar para anggota Jam'iyah Al-Hidayah Mijen Demak menjadi insan yang mampu berinstropeksi diri, mengubah perilaku serta sikap yang sesuai dengan aturan norma agama maupun norma negara.

Materi penyuluh agama pada dasarnya adalah seluruh ajaran agama Islam, yang bersumber utamanya Al-Qur'an dan Al-Hadist. Akan tetapi harus dikritik beratkan kepada pokok-pokok yang benar-benar diperlukan dan dibutuhkan oleh anggota Jam'iyah Al-Hidayah. Agar materi dapat diterima atau bisa dimengerti oleh anggota jam'iyah penyuluh tentu harus berupaya semaksimal mungkin dengan cara memberikan motivasi didalam pengajian agama, selain itu juga mengajarkan membaca Al-Qur'an dan iqra', agar yang belum bisa membaca Al-Qur'an bisa membaca Al-Qur'an dan yang sudah bisa membaca Al-Qur'an bisa lebih baik dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan dihasilkan bahwa metode dakwah *mauidzoh hasanah* dalam membentuk kepribadian religius anggota Jam'iyah Al-Hidayah adalah memberikan arahan-arahan, nasehat-nasehat, dan saran-saran keagamaan pada ibu-ibu yang mengikuti Jam'iyah Al-Hidayah sehingga anggota memiliki perilaku beragama yang baik.

C. Analisis

1. Kondisi Keberagamaan Anggota Jam'iyah Al-Hidayah

Kondisi merupakan situasi atau keadaan yang ada pada diri individu baik diluar maupun didalam dirinya.³² Keberagamaan adalah adanya kesadaran diri individu dalam menjalankan suatu ajaran dari suatu agama yang dianut.

Keberagamaan atau religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas (ibadah) yang tampak dan dapat dilihat mata saja, tetapi juga aktivitas yang tak tampak dan terjadi dalam hati seseorang.³³ Karena itu keberagamaan seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau dimensi. Dengan demikian, agama adalah sebuah sistem yang berdimensi banyak. Seperti halnya yang terjadi pada Jam'iyah Al-Hidayah yang sering datang terlambat saat menghadiri kegiatan rutin, tidak menyimak ceramah yang disampaikan oleh penyuluh agama dan masih banyak yang meninggalkan shalat, ghibah, sombong, irihati dan kurangnya pengetahuan tentang keagamaan. Sehingga perlu diberikan arahan, bimbingan dan nasehat-nasehat oleh penyuluh agama dalam pelaksanaan kegiatan rutin Jam'iyah Al-Hidayah. Melalui arahan, bimbingan dan nasehat-nasehat tersebut menjadikan perubahan pada perilaku anggota jam'iyah.

Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Hj. Khumaidah selaku ketua Jam'iyah Al-Hidayah, bahwa kondisi jam'iyah sekarang sudah mengalami perubahan dari yang dulu. Misalnya dulu masih banyak yang meninggalkan shalat, ghibah, sombong, irihati dan kurangnya pengetahuan tentang keagamaan, tapi dengan antusias ibu-ibu untuk mengikuti jam'iyah dan materi yang disampaikan oleh bapak Abdul Wahab selaku

³²<https://brainly.co.id/tugas/1644358>, diakses pada 25 juli 2020 pukul 18:35

³³Djamaludin Ancok Dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islam*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2005) 76.

penyuluh agama bisa diterima oleh anggota jam'iyah dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sama halnya yang dikatakan oleh Bapak Abdul Wahab selaku penyuluh agama Jam'iyah Al-Hidayah, beliau menyampaikan sebagai berikut:

Kondisi keberagamaan anggota Jam'iyah Al-Hidayah dari sisi agama sudah mengalami kemajuan, tak hanya dari sisi agama saja namun dari sisi pengetahuan anggota jam'iyah juga mengalami perubahan, bertambahnya ilmu tambah maju dan dari sisi keanggotaannya pun semakin banyak.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa religiusitas tertuju pada tingkat keterikatan individu terhadap agamanya. Hal ini menunjukkan bahwa individu telah menghayati dan menginternalisasikan ajaran agamanya sehingga berpengaruh dalam segala tindakan dan pandangan hidupnya.

Kondisi keberagamaan anggota Jam'iyah Al-Hidayah telah memunculkan sikap keberagamaan dalam kehidupan nyata, sehingga apa yang menjadi sikap keberagamaan telah tercapai, yaitu:

- a. Keberagamaan ekstrinsik, dalam hal ini anggota Jam'iyah Al-Hidayah memandang agama sebagai sesuatu yang dimanfaatkan, dan bukan berpaling kepada Tuhan, tetapi juga tidak berpaling dari dirinya sendiri. Artinya anggota Jam'iyah Al-Hidayah memanfaatkan kegiatan keberagamaan yang ada di Jam'iyah Al-Hidayah dan anggota Jam'iyah Al-Hidayah tidak menghindar kepada Tuhan dan tidak menghindar kepada dirinya sendiri. Agama digunakan untuk menunjang motif-motif lain seperti kebutuhan akan status, rasa aman atau harga diri. Artinya anggota Jam'iyah Al-Hidayah membutuhkan derajat dari Allah, perlindungan dari orang lain dan kesadaran guna meningkatkan keimanan.

- b. Keberagamaan Intrinstik, dalam hal ini anggota Jam'iyah Al-Hidayah membentuk kesehatan jiwa dan kedamaian. Anggota Jam'iyah Al-Hidayah menerima agama sebagai faktor pemadu (*unifying factor*). Cara beragama seperti ini, terpengaruh dari kegiatan keberagamaan seperti shalawat dan asmaul husna, supaya para anggota bisa terhindar dari segala macam penyakit lahir dan batin. Membaca ayat suci Al-Qur'an, supaya anggota Jam'iyah merasa lebih tenang dan lebih bersabar terhadap cobaan yang menimpa diri. Kegiatan yasinan, tahlil, istigosah, berdoa bersama untuk meminta pertolongan Allah SWT, membaca Al-Qur'an, dilaksanakansetiap hari selasa sore di Masjid Mujahidin Mijen. Sedangkan kegiatan Maulid Nabi, diadakan Setiap bulan maulud. Santunan anak yatim piatu, dilaksanakansetiap bulan Muharam tanggal 10. Dengan mengikuti kegiatan keberagamaan yang ada di Jam'iyah Al-Hidayah membuat anggota jam'iyah dapat peduli dan memiliki rasa empati serta kasih sayang kepada sesama.

2. Peran Penyuluh Agama dalam Membentuk Kepribadian Religius Anggota Jam'iyah Al-Hidayah di Desa Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Berdasarkan data lapangan yang ada, seorang penyuluh agama mempunyai peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian religius anggota jam'iyah. Seorang penyuluh agama dianggap sebagai orang yang mempunyai tingkat yang lebih berpengetahuan tentang agama dibandingkn masyarakat lainnya. Oleh karena itu, penyuluh agama pada umumnya memiliki tingkah laku yang patut dijadikan teladan dalam membentuk kepribadian religius anggota jam'iyah.

Berdasarkan keterangan diatas, peneliti dapat menganalisis pentingnya seorang penyuluh agama dalam membentuk kepribadian religius anggota jamiyah. Keberadaan seorang penyuluh agama sangat berpengaruh juga terhadap tingkat keberagamaan anggota Jam'iyah Al-Hidayah. Karena penyuluh agama adalah seorang yang

dianggap cakap, berilmu pengetahuan yang tinggi, berakhlak mulia, mempunyai wawasan keagamaan yang dapat dijadikan panutan oleh anggota jam'iyah.

Kepribadian religius anggota setelah mengikuti pengajian Jam'iyah Al-Hidayah dengan adanya penyuluh agama yang aktif dalam melakukan dakwah kian hari mengalami perkembangan yang bagus. Baik dari segi agama, pengetahuan maupun segi anggotanya. Seperti banyaknya minat masyarakat untuk mengikuti Jam'iyah Al-Hidayah. Anggota Jam'iyah Al-Hidayah juga sudah banyak yang melaksanakan shalat berjama'ah dan anggota sadar akan perbuatan-perbuatan yang melanggar norma agama. Selain itu, masyarakat patuh dalam melakukan perilaku yang baik. Dari kondisi tersebut bisa dikatakan penyuluh agama berhasil dalam melakukan tugasnya sebagai panutan ummat.

Orang yang ber-Islam adalah orang yang menyerah, tunduk, patuh dalam melakukan perilaku yang baik, agar hidupnya bersih lahir dan batin yang pada gilirannya akan mendapatkan keselamatan dan kedamaian hidup didunia dan akhirat.

Keteladanan penyuluh agama sudah menjadi panutan anggota Jam'iyah Al-Hidayah. Perkataannya, perbuatannya dan fatwa-fatwanya selalu dijadikan pedoman dalam menjalankan kehidupan didunia ini. Dakwah yang dilakukan penyuluh agama di Jam'iyah Al-Hidayah dalam mentrasfer nilai-nilai keagamaan terhadap anggota Jam'iyah Al-Hidayah dengan tujuan untuk membentuk kepribadian religius di Jam'iyah Al-Hidayah dapat dikatakan efektif.

Penyuluh agama mempunyai peran dan fungsi yang penting untuk membentuk kepribadian religius masyarakat, khususnya anggota Jam'iyah Al-Hidayah diantaranya yaitu:

- a. Berperan sebagai informan dan edukatif, dimana penyuluh agama memosisikan dirinya sebagai da'i yang menyampaikan penerangan agama.
- b. Berperan sebagai konsultatif, dimana penyuluh agama menyediakan dirinya untuk memikirkan atau membantu menghadapi persoalan yang dihadapi

anggota jam'iyah terutama masalah keagamaan yang masih membutuhkan bimbingan.

- c. Berperan sebagai advokatif, dimana penyuluh agama memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan penyuluhan terhadap anggota yang kurang tentang keagamaan.

3. Metode Penyuluh Agama dalam Membentuk Kepribadian Religius Anggota Jam'iyah Al-Hidayah di Desa Mijen Kecamatan Mijen Kabupaten Demak

Fungsi utama dari dakwah memberikan penjelasan dan pemahaman kepada umat Islam agar menyembah kepada Allah SWT dan menolak berbagai ideology, paham, dan keyakinan hidup yang lain. Penjelasan dan pemahaman yang komprehensif tentang Tuhan bersumber kitab suci yang diturunkan kepada para Nabi melalui ayat-ayat yang terdapat dalam kitab suci, Tuhan memperkenalkan dirinya dan sekaligus mengajarkan bagaimana manusia dapat berbakti dan menyembah Tuhan.³⁴

Melalui dakwah seorang penyuluh agama memberikan penjelasan dan pemahaman dalam berperilaku agar sesuai dengan ajaran norma agama, kemampuan yang dibutuhkan dan mampu membimbing para anggota Jam'iyah Al-Hidayah menjadi lebih baik.

Metode adalah cara yang sudah dipikirkan dan dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah tertentu guna mencapai tujuan yang hendak dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti tidak menemukan metode khusus yang dilakukan penyuluh agama dalam menyampaikan dakwahnya, metode yang digunakan yaitu metode langsung tatap muka, ceramah langsung dihadapan anggota Jam'iyah Al-Hidayah, kunjungan rumah atau bergilir di rumah anggota Jam'iyah Al-Hidayah, jika ada salah satu anggota yang bertanya atau meminta solusi permasalahan, sekiranya bisa langsung dijawab maka akan dijawab dengan tegas

³⁴Abdul Basit, *filsafat dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo persada,2013) 55.

dan disampaikan dengan jelas. Akan tetapi jika tidak bisa langsung dijawab maka akan dijawab pada pertemuan selanjutnya.

Materi-materi yang disampaikan penyuluh agama di Jam'iyah Al-Hidayah bermacam-macam, ada yang berbentuk nasehat, di mana penyuluh agama menjelaskan materi mauidzoh hasanah dan ada juga petunjuk-petunjuk keagamaan, di mana penyuluh agama menyampaikan materi ceramah yang disesuaikan dengan kehidupan nyata para anggota jam'iyah. Materi penyuluh agama pada dasarnya seluruh ajaran agama Islam, yang bersumber utamanya Al-Qur'an dan Al-Hadist. Materi yang telah disampaikan penyuluh tersebut diharapkan dapat mewujudkan manusia yang selalu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

4. Rincian Kajian Strategi Penyuluh Agama untuk Pembentukan Kepribadian Religius Anggota Jam'iyah Al-Hidayah di Desa Mijen Demak

Berdasarkan strategi Penyuluh Agama dalam upaya membentuk kepribadian religius anggota Jam'iyah Al-Hidayah di Desa Mijen Demak dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Sebelum adanya peran penyuluh agama di Desa Mijen Demak banyak masyarakat yang kurang minat berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan kurangnya pengetahuan tentang keagamaan. Setelah adanya pembentukan Jam'iyah Al-Hidayah yang dalam pembinaan dilakukan secara terus menerus dengan pendekatan *persuasive* secara *face to face*, kondisi keberagaman anggota Jam'iyah Al-Hidayah mengalami kemajuan bukan hanya dari sisi agama saja tetapi dari pengetahuan agama yang sudah mengalami perubahan.

Realitas kepribadian religius anggota Jam'iyah di Desa Mijen Demak dilihat dari beberapa indikator sudah bisa dikatakan agamis, dan bisa dikatakan sebagai salah satu keberhasilan peran penyuluh agama.

- b. Penyuluh Agama menggunakan metode Maudzoh Hasanah, materi yang disampaikan kepada anggota Jam'iyah bersumber dari dalil-dalil Al-Qur'an, dalil dari hadits, maupun dari ulama atau kyai. Dalam penyampaian materi, penyuluh agama menggunakan bahasa seperti bahasa sehari-hari agar lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh anggota jam'iyah. Materi ceramah di sesuaikan dengan kehidupan nyata atau biasa disebut dengan istilah *field experience* (pengalaman hidup dari obyek dakwah), serta dari pengalaman penyuluh agama.

Anggota Jam'iyah Al-Hidayah diberikan waktu untuk sesi tanya jawab, dengan diberikan waktu tersebut memberikan kesempatan bagi anggota jam'iyah tersebut agar menyampaikan apa yang kurang mereka pahami atau solusi tentang materi yang disampaikan, agar mereka mendapatkan penjelasan yang bisa diterima sesuai dengan cara berfikir mereka. Dengan begitu, pengetahuan anggota jam'iyah tentang keagamaan mengalami perubahan sehingga anggota memiliki perilaku agama yang baik.

- c. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang Peran Penyuluh Agama dalam Membentuk Kepribadian Religius Anggota Jam'iyah Al-Hidayah di Desa Mijen Demak, Penyuluh Agama sebelum melakukan penyuluhan dan memberikan materi disesuaikan dengan kondisi keberagaman anggota Jam'iyah tersebut. setelah mengetahui tentang kondisi keberagaman anggota Jam'iyah Peran penyuluh agama menentukan sikap religius karena penyuluh agama berperan sebagai pembimbing dan pemberi arahan. Penyuluh agama menggunakan metode mauidzoh hasanah dalam pembentukan kepribadian religius anggota Jam'iyah Al-Hidayah di Desa Mijen Demak menggunakan metode mauidzoh hasanah.

Berdasarkan hasil penelitian peran penyuluh agama untuk saat ini sangat baik, kesadaran masyarakat semakin meningkat yang dulunya masih suka meninggalkan shalat lima waktu dan sangat minim akan hal pengetahuan

keagamaan, kondisi keberagamaan anggota Jam'iyah sendiri mengalami perubahan dan anggotanya pun semakin bertambah dan minat masyarakat akan kegiatan keagamaan membuat anggota Jam'iyah dapat peduli dan memiliki rasa empati serta kasih sayang kepada sesama. Penyuluh agama juga melaksanakan kegiatan keberagamaan seperti shalawat dan asmaul husna yang memberikan pengaruh terhadap kesehatan jiwa dan kedamaian dari anggota Jam'iyah Al-Hidayah Mijen Demak. Membaca ayat suci Al-Qur'an, supaya anggota jam'iyah lebih tenang dan lebih bersabar terhadap cobaan yang menimpanya.

